

# KONSEP DASAR ALIRAN FILSAFAT PERENIALISME

Fithriani<sup>1</sup>

## ABSTRAK

*Perennialisme adalah aliran filsafat pendidikan yang menekankan nilai-nilai abadi dan prinsip-prinsip universal yang bersumber dari Tuhan. Lahir sebagai reaksi terhadap pendidikan progresif, perennialisme menolak perubahan dan inovasi, dengan keyakinan bahwa kebenaran dan nilai-nilai moral yang ideal telah teruji oleh waktu dan harus dipertahankan. Filsafat ini mengajarkan pentingnya menginternalisasikan kebenaran abadi melalui pendidikan intelektual dan intuisi. Ontologi perennialisme berfokus pada esensi dan tujuan teologis, sedangkan epistemologinya menganggap pengetahuan sebagai kebenaran yang abadi. Dalam aksiologi, perennialisme menekankan nilai-nilai supernatural yang abadi dan universal. Pendidikan menurut perennialisme bertujuan mentransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuan tentang kebenaran abadi, dan mendidik siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan potensi dasar mereka. Kelebihan perennialisme termasuk penekanan pada kebudayaan ideal dan perkembangan intelektual, sementara kelemahannya adalah penolakannya terhadap perubahan dan kurangnya perhatian pada realitas peserta didik. Perennialisme memandang perubahan sebagai sumber ketidakstabilan, sehingga menekankan pentingnya kembali ke nilai-nilai tradisional untuk mencapai stabilitas moral dan intelektual.*

**Kata Kunci:** *Konsep, filsafat, perennialisme*

### A. Pendahuluan

Filsafat pendidikan merupakan gagasan atau ide hasil pemikiran secara radikal mengenai pendidikan. Para filsuf menuangkan ide-idenya ke dalam masalah pendidikan dan praktik pendidikan pun menuangkan masalah-masalahnya terhadap pembaruan pemikiran para filsuf. Ide atau pemikiran yang baik akan menyumbangkan praktik pendidikan yang baik pula. Ide filsafat yang memberi asas kepastian bagi nilai peranan pendidikan dan pembinaan manusia, ilmu pendidikan, lembaga pendidikan dan aktivitas penyelenggaraan pendidikan.

Aliran maupun gagasan tokoh dalam filsafat khususnya dalam bidang pendidikan membawa dalam kehidupan. Salah satu aliran filsafat pendidikan ialah perennialisme. Perennialisme merupakan paham yang menempatkan nilai pada supremasi kebenaran tertinggi yang bersumber pada Tuhan. Secara historis, perennialisme lahir sebagai suatu reaksi

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Fakultas tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. fitriani@ar-raniry.ac.id

terhadap pendidikan progresif. Mereka menentang pandangan progresivisme yang menekankan perubahan dan sesuatu yang baru. Perenialisme memandang situasi dunia dewasa ini penuh kekacauan, ketidakpastian, dan ketidakteraturan, terutama dalam kehidupan moral, intelektual dan sosio kultural. Oleh karena itu perlu ada usaha untuk mengumumkan ketidakberesan tersebut, yaitu dengan jalan menggunakan kembali nilai-nilai atau prinsip-prinsip umum yang telah menjadi pandangan hidup yang kukuh, kuat dan teruji.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Perenialisme**

Perenialisme adalah sebuah wacana filsafat kuno yang dapat diklaim tetap memiliki aktualisasi sepanjang zaman. Konsep dalam perenialisme berbeda dengan konsep materialis dan mekanis, sedangkan perenialisme memiliki andalan karakter holistik dan siklis. Perenialisme juga terbuka menerima eksistensi segala aspek keduniaan, baik yang dapat diindera maupun yang tidak dapat dilihat oleh mata.<sup>2</sup>

Dalam menyikapi krisis kehidupan manusia terutama pada bidang pendidikan maka perenialisme memberikan solusi dengan kembali kepada peradaban masa lampau yang dianggap ideal dan telah teruji keberhasilannya. Konsep pendidikan melalui pendekatan perenialisme dapat diterima pada lembaga pendidikan untuk mengatasi krisis moral, dengan meneladani generasi masa lampau.

Sebagai bagian dari aliran filsafat maka perenialisme memiliki susunan dan mempunyai kesatuan yang merupakan hasil pemikiran agar manusia memiliki bersikap yang baik, tegas dan lurus. Perenialisme diambil dari kata Perenial diartikan sebagai "continuing throughout the whole year atau lasting for a very long time (abadi atau kekal terus menerus tanpa akhir) adalah makna lugas dari aliran perenialisme" kata perenialisme mengandung kepercayaan filsafat yang berpegang pada nilai dan norma yang bersifat kekal abadi.

Esensi kepercayaan filsafat perenial adalah ajaran yang berpegang pada nilai atau norma yang bersifat abadi, perenialisme memiliki arti everlasting atau abadi. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan perenialisme adalah suatu metode penanaman nilai kebaikan manusia

---

<sup>2</sup> Moch Yasyakur, dkk. *Perenialisme dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 01, Februari 2021, hal 328.

yang kokoh, kuat dan abadi kepada peserta didik sehingga dapat memahami dan meyakini kehidupan mulia serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Konsep Pemikiran Filsafat Perennialisme <sup>3</sup>

Filsafat perenial dikatakan juga sebagai filsafat keabadian, sebagaimana dikatakan oleh Frithjof Schuon "philosophi perennis is the universal gnosis wich always has existed and always be exist" (filsafat perenial adalah suatu pengetahuan mistis universal yang telah ada dan akan selalu ada selamanya).

Filsafat Perenial sebagai suatu wacana intelektual, yang secara populer muncul beberapa dekade ini, sepenuhnya bukanlah istilah yang baru. Filsafat Perennial cenderung dipengaruhi oleh nuansa spiritual yang kental. Hal ini disebabkan oleh tema yang diusungnya, yaitu "hikmah keabadian" yang hanya bermakna dan mempunyai kekuatan ketika ia dibicarakan oleh agama. Makanya tidak mengherankan baik di barat maupun Islam, bahwa lahirnya filsafat perennial adalah hasil telaah kritis para filosof yang sufi (mistis) dan sufi (mistis) yang filosof pada zamannya.

Kemudian pada pertengahan abad ini (1948) Adolf Huxley mempopulerkan istilah filsafat perenial tersebut dengan menulis buku yang diberi judul *The Perennial Philosophi*. Ia menyebutkan, bahwa filsafat perenial mengandung tiga pokok pemikiran: 1) Metefisika yang memperlihatkan sesuatu hakikat kenyataan ilahi dalam segala sesuatu. 2) Suatu psikologi yang memperlihatkan adanya sesuatu yang ada dalam jiwa manusia. 3) Etika yang meletakkan tujuan akhir manusia dalam pengetahuan yang bersifat transenden. Tentang filsafat perenial atau Hikmah Abadi, sebagaimana yang telah dijelaskan Huxley "Prinsip-prinsip dasar Hikmah Abadi dapat ditemukan di antara legenda dan mitos kuno yang berkembang dalam masyarakat primitif di seluruh penjuru dunia. Suatu versi dari kesamaan tertinggi dalam teologi-teologi dulu dan kini, ini pertama kali ditulis lebih dari dua puluh lima abad yang lalu, dan sejak itu tema yang tak pernah bisa tuntas ini dibahas terus-menerus, dari sudut pandang setiap tradisi agama dan dalam semua bahasan utama Asia dan Eropa." Jadi, jelas, bahwa tema utama

---

<sup>3</sup> Udin Komarudin, *Filsafat Perennialisme dalam Pemikiran Ekonomi Syariah*, Vol.3, No. 2, hal. 31.

hikmah abadi adalah „hakikat esoterik“ yang abadi yang merupakan asas dan esensi segala sesuatu yang wujud dan yang terekspresikan dalam bentuk „hakikat-hakikat eksoterik“ dengan bahasa yang berbeda-beda.

Kaum perenialis amat menekankan tradisi kesejarahan. Secara historis, perenialisme lahir sebagai suatu reaksi terhadap pendidikan progresif. Mereka menentang pandangan progresivisme yang menekankan perubahan dan sesuatu yang baru. Perenialisme memandang situasi dunia dewasa ini penuh kekacauan, ketidakpastian, dan ketidakteraturan, terutama dalam kehidupan moral, intelektual dan sosio kultural. Oleh karena itu perlu ada usaha untuk mengamankan ketidakberesan tersebut, yaitu dengan jalan menggunakan kembali nilai-nilai atau prinsip-prinsip umum yang telah menjadi pandangan hidup yang kukuh, kuat dan teruji.

### **3. Ciri-ciri Filsafat Perenialisme**

Adapun ciri-ciri dari filsafat perenialisme adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Filsafat perenialisme mengarah pada pencapaian kepada yang absolut melalui pendekatan mistik melalui intelek yang lebih tinggi dalam memahami secara langsung.
- b. Filsafat perenialisme menjelaskan bahwa sumber dari segala sumber adalah segala sesuatu yang bersifat relatif, tidak lebih sebagai jejak, kreasi dan cerminan esensi dan substansinya di luar jangkauan nalar manusia.
- c. Filsafat perenialisme berupaya untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang abadi.
- d. Filsafat perenialisme selalu memperhatikan keterkaitan seluruh eksistensi yang ada di alam semesta dengan realitas mutlak.

### **4. Pandangan Perenialisme Tentang Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pada Aliran Filsafat Perenialisme<sup>5</sup>**

#### **a. Pandangan ontology Perenialisme**

Ontology perenialisme terdiri dari pengertian - pengertian seperti benda individual, esensi, aksiden, dan substansi. Secara ontologis, perenialisme membedakan suatu realita dalam aspek -

---

<sup>4</sup> Selfia Dwi Putri, *Analisis filsafat pendidikan perenialisme dan peranannya dalam pendidikan sejarah*, jurnal program studi pendidikan sejarah, Vol. 9 (1) 2021, hal 17.

<sup>5</sup> Udin Komarudin, *Filsafat Perenialisme dalam Pemikiran Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.2, hal. 33.

aspek perwujudannya. Benda individual di sini adalah benda sebagaimana yang tampak di hadapan manusia dan yang ditangkap dengan pancaindra seperti batu, rumput, orang dalam bentuk, ukuran, warna dan aktivitas tertentu. Dari penangkapan ini dapat dihayati perwujudan dari benda - benda tersebut seperti bentuk dan warna. Esensi dari sesuatu adalah kualitas yang menjadikan atau menyebabkan benda itu lebih intrinsik daripada fisiknya seperti manusia ditinjau dari esensinya adalah makhluk. Sedangkan aksiden adalah keadaan - keadaan khusus yang dapat berubah - ubah dan sifatnya kurang penting dibandingkan dengan yang esensial. Misalnya, orang suka bermain sepatu roda, atau suka berpakaian bagus.

Perenialisme mengemukakan bahwa realita itu bersifat teologis, yang berarti mengandung tujuan. Oleh karena semua hal itu bersumber pada kenyataan yang bersifat spiritual, maka tiap - tiap itu terarah untuk mencapai tujuan masing - masing.

b. Pandangan epistemology perenialisme

Menurut perenialisme ilmu pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat diketahui dan nyata, sedangkan hal yang dapat diketahui dan nyata itu adalah apa yang terlindung dengan kepercayaan. Jadi, jika seseorang mempercayai adanya sesuatu hal maka hal itu adalah sesuatu yang nyata dan dapat diketahui. Sesuatu dikatakan nyata dan dapat diketahui apabila sesuatu itu benar. Kebenaran adalah sesuatu yang menunjukkan kesesuaian antara pikiran dan benda - benda. Benda - benda di sini adalah sesuatu yang bersifat abadi. Ini berarti, bahwa perhatian mengenai kebenaran merupakan esensi dari hal yang nyata dan dapat diketahui.

c. Pandangan aksiologi perenialisme

Perenialisme memandang masalah nilai berdasarkan asas - asas supernatural, yakni menerima universal yang abadi. Dengan asas seperti itu, ontology dan epistemologi tidak hanya didasarkan pada prinsip teologi dan supernatural, tetapi juga aksiologi. Khusus dalam tingkah laku manusia, manusia sebagai subjek telah memiliki potensi - potensi kebaikan sesuai dengan kodratnya, di samping kecenderungan - kecenderungan dan dorongan-dorongan ke arah yang tidak baik.

## 5. Pandangan Aliran Perennialisme Terhadap Pendidikan<sup>6</sup>

Prinsip dasar pendidikan bagi aliran perennialisme adalah membantu peserta didik menemukan dan menginternalisasikan kebenaran abadi, karena memang kebenarannya mengandung sifat universal dan tetap. Kebenaran ini hanya dapat diperoleh hanya dapat diperoleh melalui latihan intelektual yang dapat menjadikan pikirannya teratur dan tersistematis sedemikian rupa. Dalam filsafat pendidikan Islam kebenaran abadi seperti ini tidak hanya didapat melalui latihan intelektual, tapi bahkan lebih penting yaitu latihan intuisi atau *zauq*.

Aliran perennialisme meyakini bahwa pendidikan adalah transfer ilmu pengetahuan tentang kebenaran abadi. Pengetahuan adalah sumber kebenaran, sebenarnya kebenaran selamanya memiliki kesamaan. Oleh karena itu pula maka penyelenggaraan pendidikan pun di mana-mana mestilah sama. Pendidikan mestilah mencari pola agar peserta didik dapat menyesuaikan diri bukan hanya pada kebenaran dunia saja, tetapi hendaknyalah kepada hakikat-hakikat kebenaran.

Di samping itu proses pendidikan tidak hanya transfer ilmu tetapi juga transformasi ilmu dan internalisasi nilai. Prinsip-prinsip dasar seperti ini yang kemudian dikembangkan oleh Sayyid Husein Nasr, filosof Islam kontemporer yang mengatakan bahwa manusia memiliki fitrah yang sama yang berpangkal pada asal kejadiannya yang fitri yang berkonsekuensi pada watak kesucian dan kebaikan, sifatnya tidak akan pernah berubah karena prinsip-prinsipnya mengandung kontinuitas dalam setiap ruang dan waktu.

Program pendidikan yang ideal menurut perennialisme adalah berorientasi pada potensi dasar agar kebutuhan yang ada pada setiap lapisan masyarakat dapat terpenuhi. Pandangan aliran di atas ada kesamaan dengan pendidikan Islam karena Islam mengakui adanya potensi dasar yang dimiliki manusia semenjak dilahirkan yang dikembangkan melalui proses pendidikan.

Makna hakiki dari belajar, menurut aliran ini adalah belajar untuk berpikir. Dengan cara melatih berpikir, subjek didik akan memiliki senjata ampuh untuk menghadapi berbagai rintangan yang akan menurunkan martabat kemanusiaannya. Tugas seorang subjek didik

---

<sup>6</sup> Wulan Ghisya. 2009. Aliran Pendidikan Perennialisme. <http://wulanghisya.blogspot.com/2009/01/aliran-pendidikan-perennialisme.html>. Diunduh pada tanggal 11 oktober 2011.

adalah mempelajari karya dalam berbagai literatur filsafat, sejarah dan sains, sehingga dengan demikian ia berkenalan dengan berbagai prestasi di masa lalu menuju pembentukan pemikiran yang akan mengisi kehidupannya dalam membangun prestasi-prestasinya pula.

Perenialisme membedakan belajar kepada dua wilayah besar, yaitu wilayah pengajaran dan wilayah penemuan. Yang pertama, belajar memerlukan bantuan guru. Guru dalam hal ini memberikan pengetahuan dan pencerahan kepada subjek didik, baik dengan cara menunjukkan maupun menafsirkan implikasi dari pengetahuan yang diberikan. Sedangkan yang kedua, tidak lagi membutuhkan guru, karena subjek didik dalam pola ini diharapkan telah dapat belajar atas kemampuannya sendiri. Beberapa pandangan tokoh perenialisme terhadap pendidikan:

- a. Program pendidikan yang ideal harus didasarkan atas paham adanya nafsu, kemauan, dan akal (Plato)
- b. Perkembangan budi merupakan titik pusat perhatian pendidikan dengan filsafat sebagai alat untuk mencapainya (Aristoteles)
- c. Pendidikan adalah menuntun kemampuan-kemampuan yang masih tidur agar menjadi aktif atau nyata. (Thomas Aquinas)

## **6. Kelebihan dan Kelemahan Aliran Filsafat Perenialisme**

- a. Adapun kelebihan aliran Perenialisme, sebagai berikut :<sup>7</sup>
  - 1) Perenialisme mengangkat kembali nilai-nilai atau prinsip-prinsip umum yang menjadi pandangan hidup yang kokoh pada zaman kuno dan abad pertengahan. Dalam pandangan perenialisme pendidikan lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada kebudayaan ideal yang telah teruji dan tangguh.
  - 2) Kurikulum menekankan pada perkembangan intelektual siswa pada seni dan sains. Untuk menjadi terpelajar secara kultural, para siswa harus berhadapan pada bidang-bidang seni dan sains yang merupakan karya terbaik dan paling signifikan yang diciptakan oleh manusia.
  - 3) Perenialisme tetap percaya terhadap asas pembentukan kebiasaan dalam permulaan pendidikan anak. Kecakapan membaca, menulis, dan berhitung merupakan landasan dasar.

---

<sup>7</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), Hlm.

- 4) Perennialisme memandang pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan manusia sekarang seperti dalam kebudayaan ideal. Perennialisme memberikan sumbangan yang berpengaruh baik teori maupun praktik bagi kebudayaan dan pendidikan zaman sekarang.
  - 5) Dalam pendidikan perennialisme, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dan siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya.
  - 6) Siswa belajar untuk mencari tahu sendiri jawaban dari masalah atau pertanyaan yang timbul di awal pembelajaran. Dengan mendapatkan sendiri jawaban itu, siswa pasti akan lebih mengingat materi yang sedang dipelajari.
  - 7) Membentuk output yang dihasilkan dari pendidikan di sekolah memiliki keahlian dan kecakapan yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.
- b. Adapun kelemahan aliran Perennialisme, sebagai berikut :
- 1) Pengetahuan dianggap lebih penting dan kurang memperhatikan kegiatan sehari-hari. Pendidikan yang menganut paham ini menekankan pada kebenaran absolut, kebenaran universal yang tidak terkait pada tempat dan waktu aliran ini lebih berorientasi ke masa lalu.
  - 2) Perennialisme kurang menerima adanya perubahan-perubahan, karena menurut mereka perubahan banyak menimbulkan kekacauan, ketidakpastian dan ketidakteraturan, terutama dalam kehidupan moral, intelektual, dan sosio-kultural.
  - 3) Fokus perennialisme mengenai kurikulum adalah pada disiplin-disiplin pengetahuan abadi, hal ini akan berdampak pada kurangnya perhatian pada realitas peserta didik dan minat-minat siswa.
  - 4) Mengabaikan kurikulum yang telah ditentukan, yang menjadi tradisi sekolah. Mengurangi bimbingan dan pengaruh guru.
  - 5) Dalam pendidikan perennialisme, siswa menjadi orang yang mementingkan diri sendiri, ia menjadi manusia yang tidak memiliki self discipline, dan tidak mau berkorban demi kepentingan umum.

### C. KESIMPULAN

Perenialisme merupakan sebuah wacana filsafat kuno yang berseberangan dengan konsepsi modernisme dan menolak progresivisme. Perenialisme memandang realita yang terjadi pada saat ini harus di kembalikan kepada masa lampau. Karena perenialisme berpegang pada nilai-nilai atau norma-norma yang bersifat kekal atau abadi. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut berupa suatu Ide dan gagasan yang telah terbukti keabsahan dan kegunaannya karena mampu bertahan seiring perjalanan waktu. Perenialisme mengembalikan konsep hidup kepada masa lampau buka untuk bernostalgia tetapi berdasar pada keyakinan bahwa kepercayaan prinsip-prinsip aksiomatis yang berguna pada zaman sekarang karena tidak terikat oleh waktu. Alasan kenapa aliran perenialisme kurang menerima adanya perubahan-perubahan, karena menurut mereka perubahan banyak menimbulkan kekacauan, ketidakpastian dan ketidakteraturan, terutama dalam kehidupan moral, intelektual, dan sosio-kultural. Hal ini termasuk ke dalam kelemahan dari aliran perenialisme.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Selfia Putri, *Analisis filsafat pendidikan perenialisme dan peranannya dalam pendidikan sejarah*, jurnal program studi pendidikan sejarah, Vol. 9 (1) 2021.
- Moch Yasyakur, dkk. *Perenialisme dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 01, Februari 2021.
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhartono, Suparlan (2008), *Wawasan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Udin Komarudin, *Filsafat Perenialisme dalam Pemikiran Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.2.
- Wulan Ghisya. 2009. Aliran Pendidikan Perenialisme.<http://wulanghisya.blogspot.com/2009/01/aliran-pendidikan-perenialisme.html>. Diunduh pada tanggal 11 oktober 2011.